

Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum

Eko Winarti^{1*}, Moh. Alimansur²

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Indonesia

*surel: ekowinarti@unik-kediri.ac.id (penulis korespondensi)

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama di era digital yang terus berkembang. Pengabdian kepada masyarakat ini membahas integrasi teknologi dalam pendidikan karakter melalui kurikulum berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan metode ceramah, *roleplay* dan simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta pelatihan memahami konsep penerapan teknologi dalam pendidikan karakter dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Teknologi seperti aplikasi edukatif dan *platform e-learning*, terbukti tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Teknologi digital, Kurikulum, Pembelajaran berbasis teknologi

ABSTRACT

Character education is an essential aspect of the formation of students' personalities, especially in the ever-evolving digital era. This community service project discusses the integration of technology in character education through a digital-based curriculum. Community service activities are carried out through training for guidance and counseling teachers at the Senior High School (SMA) level, with lectures, roleplay, and simulation methods. The results of the evaluation showed that 87% of the trainees understood the concept of applying technology in character education and were able to implement it in learning. Technology, such as educational applications and e-learning platforms, has proven to play not only a role as a learning tool but also as a medium that can instill character values more contextually. This shows that the integration of technology in education is an effective strategy for forming a generation that has a strong character in the digital era.

Keywords: Character Education, Digital technology, Curriculum, Technology-based learning

PENDAHULUAN

Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 Ayat 6. Dalam ketentuan tersebut, pendidik didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta berperan dalam penyelenggaraan Pendidikan (Nurrahmi, H., 2015). Kemajuan teknologi semakin nyata memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan informasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan remaja (Sholihah et al., 2019).

Teknologi pendidikan, yang mencakup pemanfaatan komputer, internet, aplikasi mobile, serta berbagai perangkat digital lainnya, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan modern. Teknologi ini menyediakan beragam alat dan metode yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran (Fauzi & Arifin, 2023). Penggunaan teknologi dalam pendidikan mencakup pemanfaatan perangkat lunak edukatif, *platform e-learning*, media sosial, serta berbagai alat digital lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti yang telah disampaikan oleh (Muzaini & Fadhilah, 2023) *platform e-learning* memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sementara media sosial dapat digunakan untuk menciptakan komunitas belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Karakter merupakan identitas dan sifat bawaan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Karakter tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun interaksi sosial di

masyarakat. Kualitas perilaku seseorang, apakah baik atau buruk, bergantung pada karakter yang terbentuk dalam dirinya. Oleh karena itu, membangun karakter yang baik dan positif perlu dilakukan sejak dini (Gea et al., 2022). Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral, budi pekerti, pendidikan formal, serta pembentukan watak dan jati diri masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Tujuannya adalah membentuk individu dengan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, tetapi lebih menekankan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik (Ridlo & Irsadi, 2012).

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah dan pemangku kepentingan. Pemerintah harus menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kurikulum harus dirancang agar teknologi dapat diintegrasikan secara holistik. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter berbasis teknologi (Arbi & Amrullah, 2024). Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan karakter menjadi strategi penting dalam membentuk generasi berkarakter di era digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai penghubung yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk

meningkatkan pemahaman guru SMA bidang bimbingan dan konseling terkait penerapan pendidikan karakter di era digital melalui integrasi teknologi dalam kurikulum.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2025 di SMA 1 MUHAMMADIYAH Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Peserta pelatihan terdiri dari 16 Guru Bimbingan dan Konseling tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berasal dari berbagai SMA di wilayah Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dengan menggabungkan strategi ceramah, *roleplay* simulasi. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dengan total durasi kegiatan sekitar 6 jam, yang terbagi dalam tiga sesi utama:

1. Sesi pertama (Ceramah): Pengenalan konsep pendidikan karakter dan tantangan di era digital (2 jam).
2. Sesi kedua (Simulasi dan *Roleplay*): Praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter menggunakan aplikasi edukatif (2 jam).
3. Sesi ketiga (Diskusi dan Tanya Jawab): Pendalaman materi, berbagi pengalaman, serta menyusun strategi implementasi di sekolah masing-masing (2 jam).

Sebagai alat evaluasi untuk mengukur pencapaian dan pemahaman peserta, digunakan kuisioner pre-test dan post-test yang disebarluaskan kepada seluruh peserta. Selain itu, peserta juga mengisi form evaluasi kegiatan yang mencakup penilaian terhadap isi materi, metode pelatihan, fasilitator, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi teknologi ke dalam kurikulum guna mendukung pendidikan karakter di era digital saat ini, tentu dilaksanakan dan diinisiasi oleh pendidik, dalam hal pendidikan menengah maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai kewajiban seorang guru. Guru berperan sebagai fasilitator

dalam proses pembelajaran, dengan tanggung jawab utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan dalam kurikulum pengembangan karakter. Dalam pembelajaran di sekolah, nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan sebagai bekal bagi peserta didik agar mereka memahami pentingnya memiliki karakter positif. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Darmansyah, 2010), strategi pembelajaran yang menyenangkan merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengimplementasikan kurikulum, menyampaikan materi, serta mendukung kelancaran proses belajar.

Era digital telah mengubah secara signifikan cara individu berinteraksi, belajar, dan memahami dunia. Teknologi informasi komunikasi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital, kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembentukan karakter siswa. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara lebih relevan dan kontekstual. Contohnya, aplikasi edukasi digital memungkinkan siswa belajar melalui simulasi, permainan, atau aktivitas kolaboratif yang menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab (Suryana et al., 2022).

Kegiatan ini juga untuk memberikan referensi tambahan mengenai integrasi teknologi ke dalam kurikulum sebagai pendukung menerapkan pendidikan karakter di era digital. Dalam sesi diskusi juga diberikan contoh teknologi berbasis aplikasi edukatif yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran di era digital, sehingga dalam penyampaian materi dapat memberikan gambaran kepada audiens

terkait penerapan pendidikan karakter di era digital melalui integrasi teknologi dalam kurikulum. Berikut dokumentasi kegiatan yang terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum



Gambar 2. Pelatihan Pendidikan Karakter di Era Digital melalui Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Setelah memberikan materi tentang penerapan pendidikan karakter di era digital melalui integrasi teknologi dalam kurikulum dan dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab, kemudian dilakukan praktek penggunaan aplikasi edukatif yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran inovatif di ruang kelas dan nilai-nilai karakter juga tetap tersalurkan. Kemudian untuk mengetahui pemahaman terkait materi yang sudah disampaikan, diberikan kuis kepada audiens dan didapatkan hasil 87% dari seluruh audiens mengenai penerapan pendidikan karakter di era digital melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, serta dapat menerapkan pemanfaatan teknologi sebagai penunjang

pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter di era digital.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter di era digital melalui integrasi teknologi dalam kurikulum merupakan strategi yang efektif dalam membentuk generasi berkarakter. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman yang lebih baik tentang integrasi teknologi dalam pendidikan karakter setelah mengikuti pelatihan yaitu sebesar 87%. Sebagian peserta menyatakan mampu menerapkan dan mengimplementasikan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Zidan, F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Bumi Aksara.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Gea, E. D., Sijabat, O. P., Simartama, R. J., & dkk. (2022). Membangun Karakter Konservasi dan Nilai-Nilai Matematika pada Pendidikan Matematika. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 171–182.
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bandar Mataram. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 2. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.653>
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/1.24260/al-hikmah.v9i1.87>
- Ridlo, S., & Irsadi, A. (2012). Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(2), 146–154.
- Suryana, C., & Tatang, M. (2022). Implementasi Konsep

Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131.

Sholihah, I. N., Handayani, T., & Baskoro, B. T. (2019). Profesionalisme konselor pelayanan generasi sekolah milenial. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n1.p1-5>